

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa di sekolah memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan. Ini berarti matematika merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Sarijadi 5 prestasi belajar para siswa di kelas V masih rendah hal ini dapat dilihat ketika melakukan test mengenai penjumlahan pecahan hanya 15% dari 20 siswa yang dapat mencapai KKM = 60.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Sarijadi 5 adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Menurut keterangan guru kelas V SDN Sarijadi 5, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dari pecahan. Sementara itu dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menjelaskan dengan ceramah, siswa cenderung pasif, dan aktivitas siswa yang sering dilakukan adalah mencatat dan menyalin. Siswa masih malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal yang diberikan, akibatnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami konsep penjumlahan pecahan serta mampu menyelesaikan soal pecahan secara berdiskusi dengan kelompok. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan kelas V.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Sekolah Dasar” pada pokok bahasan penjumlahan pecahan kelas V. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi penjumlahan pecahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif di SDN Sarijadi 5 kelas V?
2. Bagaimana proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif di SDN Sarijadi 5 kelas V?
3. Bagaimana hasil pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif di SDN Sarijadi 5 kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematik peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Mengetahui pada langkah proses pembelajaran kooperatif peserta didik mengalami kesulitan.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti dipaparkan dalam manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan yang luas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas dari pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif

b. Manfaat bagi guru

sebagai informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

c. Bagi peserta didik

- 1) Untuk membantu menumbuhkembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam mempelajari matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

- 2) Meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.
- d. Bagi sekolah, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika peserta didik yang akan disampaikan oleh guru.

E. Sistematika Skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri atas lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Penulis mengambil judul penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika sekolah dasar dikarenakan para siswa bersifat pasif dalam mata pelajaran matematika dan pembelajaran matematika pada sekolah dasar tersebut masih bersifat konvensional dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai penjumlahan pecahan terhadap siswa kelas V di SDN Sarijadi 5 terdapat 3 siswa atau 15% dari jumlah 20 siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman dan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif. Manfaat penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

BAB II Landasan Teori dan Hipotesis Tindakan

Berisi teori dari pembelajaran matematika menurut para ahli, meliputi model pembelajaran kooperatif, pemahaman konsep matematika menurut teori Ausubel dan menurut beberapa para ahli, hakikat pecahan meliputi pengertian pecahan, macam-macam pecahan, konsep pecahan di sekolah dasar, dan konsep penjumlahan dan pengurangan, uraian materi dari

Frisca Novera, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran aktif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama, melatih siswa untuk belajar bersama dalam menyelesaikan dan melengkapi tugas-tugas, unsur pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, keunggulan pembelajaran kooperatif, kekurangan pembelajaran kooperatif, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian yang berada di SDN Sarijadi 5 Kota Bandung, subyek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 Orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki, prosedur penelitian adalah pengembangan model spiral Kemmis dan Taggart, metode pengumpulan data melalui tes pretest, tes siklus I, dan tes siklus II, dan indikator keberhasilan di tunjukan dengan sebanyak 75% dari 20 siswa mencapai nilai KKM=60.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian pada siklus I adalah sebanyak 8 siswa mencapai nilai KKM=60 dan pada siklus I hanya 5 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II adalah sebanyak 15 siswa mencapai nilai KKM=60 dan pada siklus II ada 9 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut BSNP (2006) suatu kelas dinyatakan tuntas apabila dalam kelas tersebut 75% siswa telah tuntas mencapai nilai KKM=60.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sarijadi 5 pada saat pembelajaran matematika konsep menghitung pecahan. Melalui pembelajaran kooperatif perencanaan dan proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal walaupun terdapat beberapa kendala atau masalah. Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian dapat

diimplikasikan dengan menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya model pembelajaran kooperatif yang sudah terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Saran yang penulis dapat berikan sebaiknya model pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cepat bosan sehingga hasil belajar yang diperoleh para siswa tidak maksimal.